

## BAB II

### TINJAUAN SENI, SENI RUPA , PUSAT SENI RUPA

#### II.1 Tinjauan Umum Seni, Seni Rupa, Pusat Seni Rupa

##### II.1.1 Tinjauan Seni, Seni Rupa

Pengertian Seni menurut beberapa ahli: (<http://www.google.com/pengertiansenimenurutparaahliseni/>)

1. Ki Hajar Dewantara :

Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

2. Prof. Drs. Suwaji Bastomi :

Seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan haru.

3. Enslikopedia Indonesia :

Seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahannya orang senang melihatnya atau mendengarkannya.

Seni berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti curahan hati manusia. Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berupa bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani si penerima. (Mihardja, Akhdiat K., 1961, hal: 17)

Secara umum, seni terbagi menjadi lima cabang, yaitu Seni Rupa, Seni Gerak, Seni Musik dan Seni Drama. Perbedaan yang terdapat pada keempat cabang seni tersebut adalah media yang digunakan, yaitu:

- **Seni Rupa : yaitu seni yang diungkapkan dengan media rupa. Misalnya seni lukis, seni patung, seni bangunan.**
- Seni Gerak : yaitu seni yang diungkapkan dengan media gerak. Misalnya seni tari, seni pantomim, senam irama.

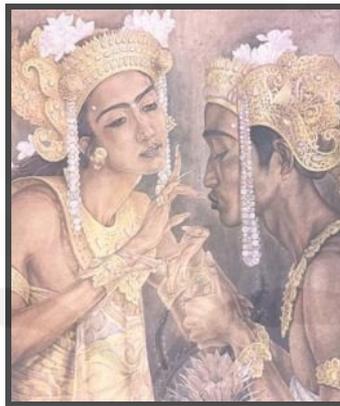
- Seni Musik atau suara: yaitu seni yang diungkapkan dengan media suara. Misalnya seni musik, seni vocal.
- Seni drama : yaitu seni yang memperagakan suatu cerita dengan media suara, gerak dan rupa. Misalnya seni lenong, seni ludruk, seni opera.

Berikut adalah salah satu contoh dari empat cabang seni, yaitu :

### 1. Seni Rupa

- Seni Lukis

Seni lukis terbagi dalam dua bagian, yaitu berlanggam klasik dan modern. Langgam klasik sangat terlihat bercorak pewayangan, baik bentuk maupun tema yang diketengahkan dalam lukisan, sedangkan gaya seni lukis modern cenderung terlihat pada gaya coretan dan penggunaan media lebih bervariasi.



*Gambar 2.1 The temptation of arjuna*

(Sumber: [http://id.wikipedia.org/seni\\_rupa\\_seni\\_lukis](http://id.wikipedia.org/seni_rupa_seni_lukis))

### 2. Seni Gerak → Seni Tari

- Tari Pendet dari Bali

Tari Pendet termasuk dalam jenis tarian wali, yaitu tarian Bali yang dipentaskan khusus untuk keperluan upacara keagamaan. Pada awalnya tari Pendet merupakan tari pemujaan yang banyak diperagakan di Pura, yang menggambarkan penyambutan atas turunnya Dewa-Dewi ke alam marcapada, merupakan pernyataan persembahan dalam bentuk tarian upacara. Sekarang menjadi tarian “Selamat Datang”



**Gambar 2.2** Tari Pendet

(Sumber: [http://id.wikipedia.org/tari\\_pendet](http://id.wikipedia.org/tari_pendet))

### 3. Seni Suara → Seni Musik

- Alat musik tradisional, gamelan

Gamelan adalah ensambel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Istilah gamelan merujuk pada instrumennya/alatnya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama. Kata Gamelan sendiri berasal dari bahasa Jawa *gamel* yang berarti memukul / menabuh, diikuti akhiran *an* yang menjadikannya kata benda. Orkes gamelan kebanyakan terdapat di pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok di Indonesia dalam berbagai jenis ukuran dan bentuk ensambel. Di Bali dan Lombok saat ini, dan di Jawa lewat abad ke-18, istilah gong lebih dianggap sinonim dengan gamelan.



**Gambar 2.3** Gamelan

(Sumber: <http://id.wikipedia.org/Gamelan>)

#### 4. Seni Drama → Seni Wayang

Dalam wayang, para dalang (dalang) harus memiliki pengetahuan mendalam tentang gamelan, karena ia memberikan isyarat untuk musik.



*Gambar 2.4* Pagelaran Wayang

(Sumber: <http://www.google.com/pagelaranwayang/>)

Seni pertunjukan yang telah berusia lebih dari lima abad. Membawa kisah Ramayana dan Mahabharata, pagelaran selama semalam suntuk ini menjadi ruang yang tepat untuk melewatkan malam, berefleksi dan memahami filosofi hidup Jawa.

#### II.1.2. Tinjauan Pusat Seni Rupa

**Pusat** merupakan Pokok Pangkal atau yang menjadi pumponan (Berbagai, urus hal, dsb) (Sumber: *Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*)

**Seni Rupa** adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa, yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur-unsur rupa tersebut, tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna.

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu :

- a. Seni rupa murni → *Seni lukis*, grafis, *patung*, instalasi, pertunjukan, film, koreografi dan fotografi
- b. Seni rupa kriya → tekstil, ukir kayu, *keramik atau Gerabah* dan rotan.
- c. Seni rupa design → seni arsitektur, design grafis, design interior, design busana dan design produk.

Seorang seniman atau desainer (perancang) mengolah unsur-unsur seni rupa sesuai dengan keahlian dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni. Secara umum unsur-unsur yang mewujudkan sebuah karya seni rupa terdiri dari unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik adalah bagian yang secara langsung dapat dilihat dan atau di raba dalam sebuah karya seni rupa seperti garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna dan *tone* (nada gelap terang). Adapun unsur non fisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.

#### **A. Unsur-unsur seni rupa**

Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur fisik yang terdapat pada sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini tidak berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kita. Semakin baik pengenalan terhadap unsur-unsur visual ini akan semakin baik pula pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihatnya. Unsur-unsur seni rupa atau unsur-unsur visual tersebut umumnya dikelompokkan sebagai berikut:

##### **1. TITIK**

Titik adalah unsur seni rupa yang paling dasar. Titik dapat melahirkan suatu wujud dari ide-ide atau gagasan yang kemudian akan melahirkan garis, bentuk, atau bidang. Teknik lukisan yang menggunakan kombinasi berbagai variasi ukuran dan warna titik dikenal dengan sebutan *Pointilisme*.

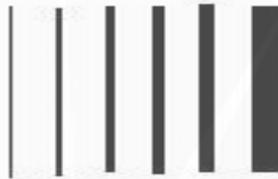
##### **2. GARIS (*line*)**

Garis adalah susunan dari beribu-ribu titik yang berhimpitan, sehingga membentuk suatu coretan. Unsur-unsur keindahan visual tersebut dapat diperoleh melalui garis, bentuk, warna, dan tekstur. Masing-masing unsur

memiliki sifat dan karakter yang dapat mempengaruhi kesan dan suasana yang diciptakan. (*Hakim Rustam, Utomo Hardi, 2002, hal. 22*)

Garis merupakan unsur mendasar dan unsur penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Perwujudan karya seni rupa pada umumnya diawali dengan coretan garis sebagai rancangannya. Garis memiliki 2 dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya. Ada beberapa tipe garis yang perlu diketahui, yaitu:

**a. Garis Vertikal**



*Gambar 2.5 Garis vertikal*

(Sumber : Gambar pribadi)

Garis vertikal mudah dikenal dengan bentuk-bentuk seperti tiang listrik, pohon kelapa, cerobong asap atau benda-benda yang berdiri tegak meninggi. Watak dari garis vertikal adalah :

- a. Memberikan aksentuasi pada ketinggian
- b. Tegak dan gagah
- c. Kaku, formal, tegas, dan serius

(*Hakim Rustam, Utomo Hardi, 2002, hal: 23-24*)

**b. Garis Horizontal**



*Gambar 2.6 Garis horizontal*

(Sumber : Gambar pribadi)

Garis horizontal memberikan aksentuasi terhadap dimensi lebarnya, santai dan tenang. Bila suatu karya seni rupa didominasi oleh unsur garis

horizontal, maka suasana yang ditangkap adalah santai, rileks dan tenang. (Hakim Rustam, Utomo Hardi, 2002, hal.24)

### c. Garis Diagonal



**Gambar 2.7** Garis Diagonal

(Sumber: Gambar pribadi)

Karakter garis diagonal adalah:

- a. dinamis (berada dalam posisi bergerak)
- b. bergegas (tidak tenang)
- c. mendekatkan jarak dan sensasional

Garis diagonal sering dipergunakan untuk suatu maksud sebagai daya tarik visual dalam karya Seni Rupa. (Hakim Rustam, Utomo Hardi, 2002, hal.25)

### d. Garis Lengkung



**Gambar 2.8** Garis lengkung

(Sumber: Gambar pribadi)

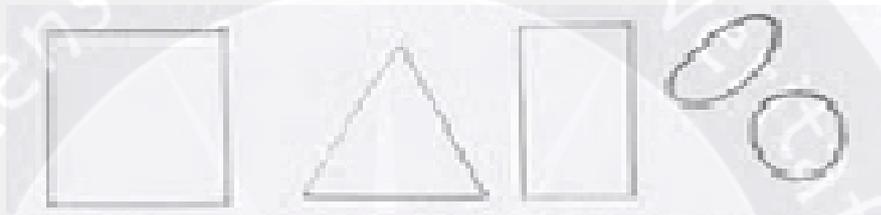
Watak garis lengkung adalah dinamis, riang, lembut dan memberi pengaruh gembira.

Sedangkan menurut wujudnya garis dapat dibedakan menjadi:

- **Garis Nyata**, merupakan garis yang dihasilkan dari coretan atau goresan lengkung.
- **Garis Semu**, merupakan garis yang muncul karena adanya kesan balans pada bidang, warna atau ruang. Karakter garis yang dihasilkan oleh alat yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula.

### 3. RAUT (Bidang dan Bentuk)

Raut merupakan tampak, potongan atau bentuk dari suatu objek. Raut dapat terbentuk dari garis yang mencakup ukuran luas tertentu yang membentuk bidang. Raut juga dapat berarti perwujudan dari sebuah objek atau sering disebut bidang. Raut dalam pengertian yang luas dapat berarti bidang atau bangun. “Bidang” diartikan sebagai unsur seni rupa yang terbentuk dari pertemuan ujung sebuah garis atau perpotongan beberapa buah garis. Bidang dapat pula ditimbulkan dan dibentuk oleh pulasan warna atau nada gelap-terang.



**Gambar 2.9** Bidang

(Sumber : Gambar Pribadi)

Bentuk atau bangun, yaitu unsur yang selalu berkaitan dengan benda, baik benda alami maupun buatan. Bentuk atau bangun benda dapat berupa bangun beraturan seperti lingkaran, segi empat segi tiga atau tidak beraturan. Selain berupa bangun, benda juga memiliki bentuk palstis.



**Gambar 2.10** Bentuk

(Sumber : Gambar Pribadi)

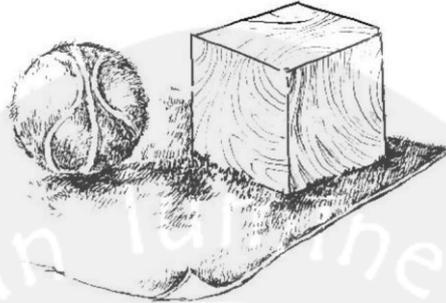
### 4. RUANG

Ruang adalah Sebuah bidang yang diperluas dalam arah yang berbeda dari arah asalnya. Sebuah ruang sangat berhubungan dengan volum. Titik, garis dan bidang adalah unsur pembentuk ruang.

### 5. TEKSTUR

Tekstur adalah kumpulan titik-titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek. Titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran

warna, bentuk atau sifat dan karakternya, seperti ukuran besar kecilnya, gelap terangnya, bentuk bulat persegi atau tidak beraturan sama sekali.



**Gambar 2.11** *Tekstur*

(Sumber : [www.google.com/tekstur/](http://www.google.com/tekstur/))

## **6. WARNA**

Warna pada dasarnya merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda. Pada karya seni rupa, warna dapat berwujud garis, bidang, ruang dan nada gelap terang. Teori Brewster adalah teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831.

### **a. Warna Primer**

Merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, dan kuning.

### **b. Warna Sekunder**

Merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1. Misalnya warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning, hijau adalah campuran biru dan kuning, dan ungu adalah campuran merah dan biru.

### **c. Warna Tersier**

Merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna

kuning dan jingga. Warna coklat merupakan campuran dari ketiga warna merah, kuning dan biru.

**d. Warna Netral**

Warna netral merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju hitam.

Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi social pengamatnya.

**Tabel 2.1** Warna dan Karakter

<b>MERAH</b>	Kekuatan, Bertenaga, Kehangatan, Nafsu, Cinta, Agresivitas, Bahaya
<b>BIRU</b>	Kepercayaan, Konservatif, Keamanan, Teknologi, Kebersihan, Perintah
<b>HIJAU</b>	Alami, Kesehatan, Pandangan yang Enak, Kecemburuan, Pembaruan
<b>KUNING</b>	Optimis, Harapan, Filosofi, Ketidakjujuran/ Kecurangan, Pengecut, Pengkhianatan
<b>UNGU</b>	Spiritual, Misteri, Keagungan, Perubahan, Bentuk, Galak, Arogan
<b>ORANGE</b>	Energi, Keseimbangan, Kehangatan
<b>COKLAT</b>	Bumi, Dapat Dipercaya, Nyaman, Bertahan
<b>ABU-ABU</b>	Intelek, Futuristik, Modis, Kesenduan, Merusak
<b>PUTIH</b>	Kemurnian/Suci, Bersih, Kecermatan, Inocent (Tanpa Dosa), Steril, Kematian
<b>HITAM</b>	Kekuatan, Seksualitas, Kemewahan, Kematian, Misteri, Ketakutan, Ketidakhagiaan, Keanggunan

(Sumber: [www.google.com/karakterwarna/](http://www.google.com/karakterwarna/))

**B. Prinsip-prinsip Seni Rupa**

Prinsip-prinsip seni rupa adalah unsur non fisik dalam karya seni rupa berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh beberapa seniman secara konvensional dapat

membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi mencakup tiga bagian pokok yaitu:

1. **Kesatuan (*unity*)**, dalam karya seni rupa menunjukkan keterpaduan berbagai unsur (fisik dan non fisik) dengan karakter yang berbeda dalam sebuah karya. Unsur yang berpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah. Prinsip komposisi ini sering pula ditunjukkan dengan penataan berbagai objek yang terdapat dalam sebuah karya seni.
2. **Keseimbangan (*balance*)**, adalah penyusunan unsur-unsur yang berbeda atau berlawanan tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang **simetris**, yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama (kiri-kanan, atas-bawah, dll.) dan ada pula yang **asimetris** yaitu penyusunan unturnya tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan.
3. **Irama (*rhythm*)** tidak hanya dikenal dalam seni musik. Dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni dalam sebuah komposisi. Kesan gerak dalam irama tersebut dapat bersifat harmoni dan kontras, pengulangan (*repetisi*) atau variasi

Dengan pembagian beberapa Seni Rupa yang ada, dalam penulisan lebih menegaskan Tinjauan tentang Seni Rupa yang berupa : **Seni Lukis, Seni Patung, Seni Kerajinan keramik-Gerabah**, karena di Yogyakarta, Seni Lukis, Seni Patung dan Seni Kriya-Gerabah lebih banyak peminat dan belum mendapatkan tempat yang representative bagi karya seni tersebut.

### II.1.2.1 Tinjauan Seni Lukis

#### A. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua

dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. ([http://id.wikipedia.org/Seni lukis](http://id.wikipedia.org/Seni_lukis))

Keindahan warna dan goresan yang anggun, sering tertuang dalam kanvas putih yang menjadikan karya yang indah berupa Lukisan. Dimana para seniman yang amat mencintai goresan dan warna tersebut yang menciptakan.

Garis besarnya Unsur Seni Lukis memiliki dua bagian besar unsur, yaitu unsur psikis dan unsur fisik di seni Lukis.

Unsur psikis (non-visual) adalah suatu unsur yang datang dari dalam tubuh pelukisnya sendiri. Sifatnya tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan kehadirannya di dalam bentuk sebuah lukisan. Bentuk psikis berupa :

1. ekspresi
2. gagasan
3. imajinasi
4. pandangan hidup
5. pengalaman
6. teknik
7. pengetahuan
8. sikap artistik
9. sikap estetik
10. dan konsep terhadap karya seninya.

Unsur fisik adalah suatu unsur yang terlihat (visual), dan unsur inilah yang bersama-sama unsur psikis membentuk sebuah lukisan. Bentuk fisik berupa :

1. garis
2. bentuk
3. warna dari penggunaan garis
4. bentuk dan warna selanjutnya akan timbul kesan irama/nada

5. komposisi

6. dan tekstur.

Setiap pelukis pasti menggunakan unsur fisik yang sama, tetapi karena memiliki unsur psikis yang beda maka lahirlah corak lukisan yang selalu berbeda dalam Unsur Seni Lukis. ([www.google.com/unsursenilukis](http://www.google.com/unsursenilukis))

## **B. Sejarah Seni Lukis di Indonesia**

Seni lukis modern Indonesia dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Kecenderungan seni rupa Eropa Barat pada zaman itu ke aliran romantisme membuat banyak pelukis Indonesia ikut mengembangkan aliran ini.

Raden Saleh Syarif Bustaman adalah salah seorang asisten yang cukup beruntung bisa mempelajari *melukis gaya Eropa* yang dipraktekkan pelukis Belanda. Raden Saleh kemudian melanjutkan belajar melukis ke Belanda, sehingga berhasil menjadi seorang pelukis Indonesia yang disegani dan menjadi pelukis istana di beberapa negara Eropa. Namun seni lukis Indonesia tidak melalui perkembangan yang sama seperti zaman renaisans Eropa, sehingga perkembangannya pun tidak melalui tahapan yang sama. Era revolusi di Indonesia membuat banyak pelukis Indonesia beralih dari tema-tema romantisme menjadi cenderung ke arah "kerakyatan". Objek yang berhubungan dengan keindahan alam Indonesia dianggap sebagai tema yang mengkhianati bangsa, sebab dianggap menjilat kepada kaum kapitalis yang menjadi musuh ideologi komunisme yang populer pada masa itu. Selain itu, alat lukis seperti cat dan kanvas yang semakin sulit didapat membuat lukisan Indonesia cenderung ke bentuk-bentuk yang lebih sederhana, sehingga melahirkan abstraksi.

Gerakan Manifesto Kebudayaan yang bertujuan untuk melawan pemaksaan ideologi komunisme membuat pelukis pada masa 1950an lebih memilih membebaskan karya seni mereka dari kepentingan politik tertentu, sehingga era ekspresionisme dimulai. Lukisan tidak lagi dianggap sebagai penyampai pesan dan alat propaganda. Perjalanan seni lukis Indonesia sejak

perintisan R. Saleh sampai awal abad XXI ini, terasa masih terombang-ambing oleh berbagai benturan konsepsi.

Kemapanan seni lukis Indonesia yang belum mencapai tataran keberhasilan sudah diporak-porandakan oleh gagasan modernisme yang membuahkan seni alternatif atau seni kontemporer, dengan munculnya seni konsep (conceptual art): “Installation Art”, dan “Performance Art”, yang pernah menjamur di pelosok kampus perguruan tinggi seni sekitar 1993-1996. Kemudian muncul berbagai alternatif semacam “kolaborasi” sebagai mode 1996/1997. Bersama itu pula seni lukis konvensional dengan berbagai gaya menghiasi galeri-galeri, yang bukan lagi sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat, tetapi merupakan bisnis alternatif investasi. Contoh Pelukis terkenal di Indonesia adalah Affandi, Basuki Abdullah, Kartika Affandi, Raden Saleh, dll.

### **II.1.2.2 Tinjauan Seni Patung**

#### **A. Pengertian Seni Patung**

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan) ([www.wikipedia.com/Senipatung](http://www.wikipedia.com/Senipatung))

Menurut Suandi (1999:32): seni patung adalah sebagai suatu seni perencanaan dan pengkonstruksian bentuk-bentuk tri matra dengan sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Menggambarkan obyek sebenarnya atau khayal,
- b) Menyajikan sebuah rancangan bentuk tri matra, dan
- c) Mensugestikan berjenis gagasan, perasaan, dan pengalaman lain.

Untuk mengekspresikan apa yang terkandung di dalam jiwa seniman sampai terwujud suatu karya seni patung adalah melalui proses kejiwaan yang disadari atas pengalaman, intelektual, daya imajinasi, daya kreativitas yang tinggi, dan beberapa faktor yang lain, seperti faktor internal dan eksternal seniman.

Faktor internal menyangkut bakat dan kemampuan seniman terhadap apresiasi dan teknik, sedangkan faktor eksternal menyangkut tentang pengalaman serta lingkungan yang mendukung (kepercayaan dan spiritual).



*Gambar 2.12 Seni Patung*

(Sumber: [www.google.com/bentukpatung/](http://www.google.com/bentukpatung/))

### **B. Karakteristik Seni Patung di Indonesia**

Seni patung di Indonesia adalah seni yang diciptakan dengan fungsinya sendiri - sendiri. contohnya di Bali patung digunakan untuk bersembahyang berbeda dengan daerah lain. Seni patung juga banyak digunakan sebagai monumen yang mengabadikan peristiwa penting atau menghormati tokoh, terutama pejuang kemerdekaan. Kelahiran Seni patung modern Indonesia diawali oleh para seniman (antara lain Hendra Gunawan, Trubus, Edhi Soenarso, dll) yang membuat karya-karya patung pahatan dari batu vulkanik di Yogyakarta, di tahun 50-an. Berbagai patung figuratif itu sebagian masih ada di halaman gedung DPRD D.I Yogyakarta. Seni patung modern baru dikembangkan dan dipelajari secara akademik setelah adanya Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) di Yogyakarta. Contoh Pematung terkenal di Indonesia adalah Dolorosa Sinaga, Edhi Sunarso, I Nyoman Nuarta, dll.

### **II.1.2.3 Tinjauan Seni Kriya Gerabah**

#### **A. Pengertian Seni Kriya**

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada ketrampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kr” (bhs Sansekerta) yang berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni” (Timbul Haryono, 2002).

Peran seni kriyapun menjadi semakin berkembang tidak saja sebagai komponen dalam hal kepercayaan/agama, namun juga menjadi konsumsi golongan elit bangsawan yaitu sebagai penanda status kebangsawanan. Kondisi tersebut menjadikan kriya sebagai seni yang bersifat elitis karena menduduki posisi terhormat pada masanya, berbeda dengan kerajinan yang cenderung tumbuh pada kalangan masyarakat biasa atau golongan rendah.

Seni kriya di Nusantara sangat beragam bentuk dan jenisnya. Kondisi geografis dan geopolitis sangat memungkinkan tumbuhnya karya seni yang beranekaragam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Semuanya merupakan ciri khas budaya tradisional masyarakatnya.

Berdasarkan jenisnya, seni kriya di Nusantara dikelompokkan menjadi:

### 1. Seni kerajinan kulit



*Gambar 2.13 Seni Kriya kerajinan Kulit*

(Sumber: [www.google.com/senikriya/](http://www.google.com/senikriya/))

Seni kerajinan kulit, adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau kulit sintetis. Contohnya: tas, sepatu, wayang dan lain-lain.

### 2. Seni kerajinan logam



*Gambar 2.14 Seni Kriya kerajinan logam*

(Sumber: [www.google.com/senikriya/](http://www.google.com/senikriya/))

Seni kerajinan logam, ialah kerajinan yang menggunakan bahan logam seperti besi, perunggu, emas, perak. Sedangkan teknik yang digunakan biasanya menggunakan sistem cor, ukir, tempa atau sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Contohnya pisau, barang aksesoris, dan lain-lain.

### 3. Seni ukir kayu



**Gambar 2.15** Seni Kriya kerajinan ukiran kayu

(Sumber: [www.google.com/senikriya/](http://www.google.com/senikriya/))

Seni ukir kayu, yaitu kerajinan yang menggunakan bahan dari kayu yang dikerjakan atau dibentuk menggunakan tatah ukir. Kayu yang biasanya digunakan adalah: kayu jati, mahoni, waru, sawo, nangka dan lain-lain. Contohnya mebel, relief dan lain-lain.

### 4. Seni kerajinan anyaman



**Gambar 2.16** Seni Kriya kerajinan anyaman

(Sumber: [www.google.com/senikriya/](http://www.google.com/senikriya/))

Seni kerajinan anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, daun lontar, daun pandan, serat pohon, pohon pisang, enceng gondok, dll. Contohnya: topi, tas, keranjang dan lain-lain. Benda-benda kebutuhan hidup sehari-hari, seperti keranjang, tikar, topi dan lain-lain dibuat dengan teknik anyam. Bahan baku yang digunakan untuk membuat benda-benda anyaman ini berasal dari berbagai tumbuhan yang diambil seratnya, seperti bamboo, palem, rotan, mendong, pandan dan lain-lain.

## 5. Seni kerajinan batik



**Gambar 2.17** Seni Kriya kerajinan Batik

(Sumber: [www.google.com/senikriya/](http://www.google.com/senikriya/))

Seni kerajinan batik, yaitu seni membuat pola hias di atas kain dengan proses teknik tulis (casting) atau teknik cetak (printing). Kerajinan batik telah dikenal lama di Nusantara. Akan tetapi kemunculannya belum diketahui secara pasti. Batik merupakan karya seni rupa yang umumnya berupa gambar pada kain. Proses pembuatannya adalah dengan cara menambahkan lapisan malam dan kemudian diproses dengan cara tertentu atau melalui beberapa tahapan pewarnaan dan tahap *nglorod* yaitu penghilangan malam. Alat dan bahan yang dipakai untuk membatik pada umumnya sebagai berikut:

- a. Kain polos, sebagai bahan yang akan diberi motif (gambar). Bahan kain tersebut umumnya berupa kain mori, primissima, prima, blaco, dan baju kaos.
- b. Malam, sebagai bahan untuk membuat motif sekaligus sebagai perintang masuknya warna ke serat kain (benang).
- c. Bahan pewarna, untuk mewarnai kain yaitu naptol dan garam diasol.
- d. Canting dan kuas untuk menorehkan lilin pada kain.
- e. Kuas untuk *nemboki* yaitu menutup malam pada permukaan kain yang lebar.

Sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini dikenal beberapa teknik membatik antara lain sebagai berikut:

- a. Batik celup ikat, adalah pembuatan batik tanpa menggunakan malam sebagai bahan penghalang, akan tetapi menggunakan tali untuk menghalangi masuknya warna ke dalam serat kain. Membatik dengan proses ini disebut batik jumputan.
- b. Batik tulis adalah batik yang dibuat melalui cara memberikan malam dengan menggunakan canting pada motif yang telah digambar pada kain.
- c. Batik cap, adalah batik yang dibuat menggunakan alat cap (stempel yang umumnya terbuat dari tembaga) sebagai alat untuk membuat motif sehingga kain tidak perlu digambar terlebih dahulu.
- d. Batik lukis, adalah batik yang dibuat dengan cara melukis. Pada teknik ini seniman bebas menggunakan alat untuk mendapatkan efek-efek tertentu. Seniman batik lukis yang terkenal di Indonesia antara lain Amri Yahya.
- e. Batik modern, adalah batik yang cara pembuatannya bebas, tidak terikat oleh aturan teknik yang ada. Hal tersebut termasuk pemilihan motif dan warna, oleh karena itu pada hasil akhirnya tidak ada motif, bentuk, komposisi, dan pewarnaan yang sama di setiap produknya.
- f. Batik printing, adalah kain yang motifnya seperti batik. Proses pembuatan batik ini tidak menggunakan teknik batik, tetapi dengan teknik sablon (screen printing). Jenis kain ini banyak dipakai untuk kain seragam sekolah.

Daerah penghasil batik di Jawa yang terkenal diantaranya Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Rembang dan Cirebon.

## 6. Seni kerajinan keramik



*Gambar 2.18 Seni Kriya kerajinan Keramik*

(Sumber: [www.google.com/senikriya/](http://www.google.com/senikriya/))

Seni kerajinan keramik, adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir) sehingga menghasilkan barang atau benda pakai dan benda hias yang indah. Contohnya: gerabah, piring dan lain-lain. Sebagian orang juga mengelompokkan seni kriya berdasarkan tekniknya, yaitu: kriya tempelan atau aplikasi, seni kriya konstruksi, seni kriya anyam, seni kriya ukir dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan bahan pembuatannya antara lain ada yang disebut kriya tanah liat, kriya kriya plastik, kriya logam dan lain-lain. Berdasarkan alat yang digunakan pada proses pembuatannya kriya dibedakan pula menjadi kriya pahatan, kriya bubutan, kriya cetakan dan sebagainya. Sementara berdasarkan tujuan pembuatannya kriya digolongkan ke dalam kriya terapan, kriya untuk hiasan dan lain-lain.

### **B. Pengertian Seni Kriya Keramik : Gerabah**

*Seni Kriya* sering disebut dengan istilah Handycraft yang berarti kerajinan tangan. Seni kriya termasuk seni rupa terapan (*applied art*) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis. Artinya seni kriya adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan.

Gerabah berasal dari tanah liat atau tanah sawah yang memiliki kadar air tertentu yang nantinya akan di campur dengan pasir, setelah itu diolah dengan cara di injak injak sampai tingkat perataan yang sesuai dengan expert pembuat.

## **II.2 Tinjauan Khusus Seni Rupa, Pusat Seni Rupa di Yogyakarta**

### **II.2.1 Tinjauan Khusus Seni Rupa di Yogyakarta**

Seni rupa dalam pengertiannya adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni rupa dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu : Seni rupa murni, Seni rupa kriya, Seni rupa design, menjadi 3 jurusan dalam perkuliahan di Institut Seni Indonesia (ISI) di Yogyakarta. Jogja terkenal di seluruh Indonesia sebagai pusat seni & budaya, karena adanya ISI, sebagai salah satu lembaga pendidikan seni terbesar nasional.

Dalam sebuah penyajian karya Seni Rupa, karya seni rupa dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Karya seni rupa 2 dimensi

Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Contohnya, seni lukis, seni grafis, seni ilustrasi, relief dan sebagainya.

2. Karya seni rupa 3 dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar, tinggi atau karya memiliki volume dan menempati ruang. Contoh: seni patung, seni kriya, seni keramik, seni arsitektur dan berbagai desain produk.

Berikut adalah lokasi tempat Pagelaran Pameran, Museum dan Galeri Seni Rupa yang ada di Yogyakarta :

1. **Museum & Galeri Affandi**

Jl. Laksda Adisucipto (Jl. Solo) No. 167, Jogja. Tel: (0274) 562-593.  
Buka setiap hari dari jam 9 pagi – 1 siang. Tiket masuk Rp.10.000,-  
Terletak 5 km dari pusat kota, Museum Affandi berada di bantaran sungai Gajah Wong. Sang Maestro mendisain sendiri gedung museum dan tinggal di sini hingga wafat pada tahun 1990. Affandi dikenal sebagai pelukis imresionis kelas dunia. Dipamerkan lebih dari 300 karya *masterpeace* beliau, bersama karya putrinya, Kartika Affandi dan beberapa artis lain. Ini adalah museum seni terbaik di Yogyakarta.

2. **Gelaran Budaya**

Jl. Margo Rukun No. 435 Krapyak RT.4 RW.17 Godean, Sidoarum, Sleman, Jogja. E-mail: [dadi\\_setiyadi@yahoo.com](mailto:dadi_setiyadi@yahoo.com).  
Tempat komunitas seniman lukis, kurator dan artis seni lainnya. Gelaran Budaya berpihak pada seniman muda, yang banyak diantaranya adalah mahasiswa ISI.

3. **Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta (ISI)**

Jl. Parangtritis Km. 6 (sebelah Selatan Ring Road Selatan).  
Tel: (0274) 371-233, 373-659, 379-133, Fax: (0274) 371-233.  
E-mail: [arts@isi.ac.id](mailto:arts@isi.ac.id), Website: [www.isi.ac.id](http://www.isi.ac.id).

Tempat penting bagi perkembangan seni modern dan kontemporer di Indonesia. Galeri ISI Yogyakarta dengan koleksi seni rupa dan fotonya yang luar biasa tidak hanya menjadi model pencapaian berkesenian tetapi juga menjadi stimulus bagi kritik seni.

4. **Jogja Gallery**

Jl. Pekapalan No. 7 (Alun-Alun Utara), Tel: (0274) 716-1188,  
E-mail: [jogjagallery@yahoo.co.id](mailto:jogjagallery@yahoo.co.id)  
Lihat agenda di [www.jogja-gallery.com](http://www.jogja-gallery.com). Tiket masuk dikenakan.  
Galeri ini berdiri di area seluas 900 m2, memamerkan karya seniman muda & terkenal Indonesia lainnya.

## 5. **H. Widayat, Museum, Gallery & Art Shop**

Jl. Letnan Tukiyat, Sawitan, Kota Mungkid, Magelang. 56511

Tel/Fax: (0293) 788-251.

Buka setiap hari termasuk hari libur dari jam 8 pagi - 4 sore, tutup setiap Senin, Jumat buka dari jam 8 pagi - 11 siang dan jam 2 - 4 sore. Tiket masuk dikenakan.

Galeri seni yang sangat menarik dikunjungi yang terletak di dekat candi Borobudur. Karya H. Widayat yang dipamerkan terutama pada kanvas, batu, gerabah dan kayu. Juga memamerkan koleksi pribadi beliau. Karya perupa muda dipamerkan di gedung terpisah dengan kebun berisi karya patung yang luar biasa.

## 6. **Taman Budaya Yogyakarta (TBY)**

Jl. Sriwedani No.1 Purwokinanti Pakualaman, Yogyakarta, Telp: (0274) 5233512

Taman Budaya Yogyakarta yang memiliki visi sebagai "The Window of Yogyakarta" merupakan kompleks pusat pengembangan kebudayaan daerah Yogyakarta di bawah Dinas Kebudayaan dan pariwisata Provinsi DIY. Saat ini TBY menjadi tempat dilangsungkan aneka kegiatan seni budaya (teater, musik, tari, pameran), hingga bimbingan dan pelatihan seni untuk anak dan remaja. Selain memiliki gedung pertunjukan, gedung pameran dan amphiteater, di kompleks TBY juga terdapat kantin, mushola dan perpustakaan.

## **II.2.2 Tinjauan Khusus Pusat Seni Rupa di Yogyakarta**

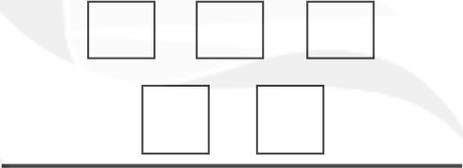
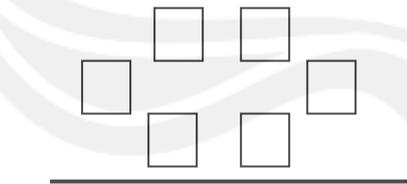
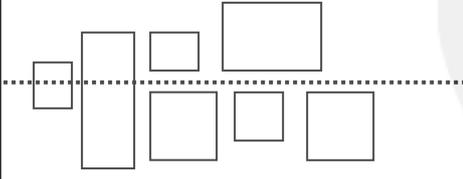
### **II.2.2.1 Prinsip-prinsip dalam perancangan Pusat Seni Rupa**

Dalam perancangan sebuah Pusat Pertunjukan atau Ruang Pameran terdapat persyaratan yang ada, yaitu barang atau objek-objek yang akan dipamerkan harus terlindungi. Selain itu, adanya tatanan dalam memamerkan suatu objek supaya penikmat tidak kesulitan, dengan memperhatikan jarak dan sudut pandang manusia.

Pengaruh cahaya,cukup penting untuk sebuah gedung pameran atau pertunjukan. Tata cahaya dalam sebuah gedung maupun di luar merupakan prioritas yang paling utama. Sinar ultraviolet dan tingginya tingkat panasnya cahaya dapat mempengaruhi warna, pigmen, minyak, kanvas, patung yang berada di dalam maupun di luar gedung pameran.

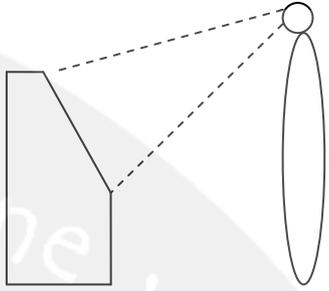
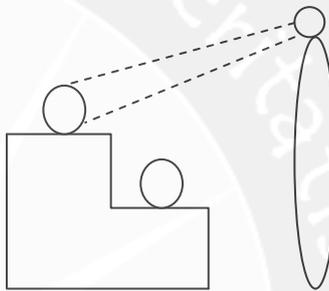
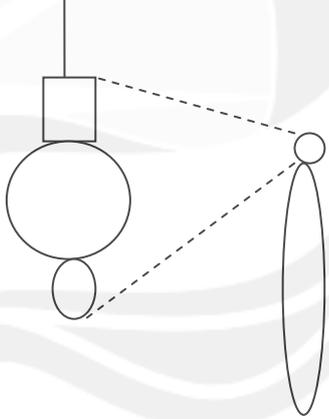
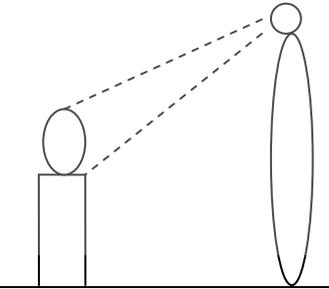
Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanan untuk menikmati karya seni yaitu tentang sistematika penyajian, tata letak objek seni dan sistematik penempatan objek seni. Berikut sistem penataan karya Seni Lukis :

**Tabel 2.2** Tata letak lukisan

N o	Tata Letak Lukisan	Keterangan
1		Dari gambar disamping, penataan lukisan tersebut disebut dengan penataan sejajar. Hal ini mempermudah para pengamat melihat dengan fokus dan seksama.
2		Penataan objek secara berselang-seling kanan kiri atas bawah, system penataan ini tidak monoton.
3		Penataan objek secara terpola akan memberikan kesan bervariasi, membuat lukisan yang bertema berbeda, namun terdapat sisi yang sama, focus penikmat akan berkurang
4		Penataan ini memusatkan garis pandang pada titik tengah, sehingga penikmatnya bisa melihat focus ditengah.

(Sumber: Mike Susanto,2004,hal : 294)

**Tabel 2.3** Penyajian Karya Seni 3D

Tata Letak	Penjelasan	Contoh Penyajian
Box atau Kotak Kaca	Penyajian Karya 3D , dengan tata letak menggunakan Box atau Kotak Kaca, menunjukkan bahwa karya seni tersebut tidak boleh tersentuh tangan dan merupakan karya seni yang sangat berharga.	
Split Level	Penyajian karya dengan Split level adalah penyajian dengan menggunakan trap-trap.	
Digantung	Penyajian dengan cara digantung merupakan penyajian yang dilakukan pada karya seni yang berukuran besar dan panjang serta karya seni tersebut memang tidak bisa diletakkan maupun di pajang di dinding.	
Disangga	Disangga adalah penyajian pada seni patung dan gerabah. Hal ini dikarenakan, karya seni patung dan gerabah cenderung dapat diletakkan, sehingga menggunakan penyajian disangga apabila karya tersebut memiliki dimensi yang kecil, sedang 1 atau sedang 2	

(Sumber: <http://outoftheboxindonesia.wordpress.com/category/galerinasional/page/14/>)

Dari beberapa kategori, dalam perancangan Pusat Seni Rupa di Yogyakarta, akan membahas tentang beberapa kategori yang termasuk dalam Seni Rupa, yaitu : Seni Lukis, Seni Patung dan Seni Kriya-Gerabah.

### II.2.2.2 Tinjauan Seni Lukis

Karya-karya para Seniman Seni Lukis di Yogyakarta sangat memberikan pembelajaran yang baik tentang Kesenian di Yogyakarta. Hasil karya para seniman, menjadikan Kota Yogyakarta memiliki nilai seni yang tinggi. Berikut adalah beberapa Pelukis yang berada di Yogyakarta dengan karya-karyanya yang mengagumkan beserta jenis aliran lukisannya,yaitu :

1. **Affandi Koesoema**



**Gambar 2.19** Affandi Koesoema

(Sumber: [www.wikipedia.org/biografiAffandi](http://www.wikipedia.org/biografiAffandi))

(Cirebon, Jawa Barat, 1907 - 23 Mei 1990) Affandi Koesoema adalah seorang pelukis yang dikenal sebagai Maestro Seni Lukis Indonesia, mungkin pelukis Indonesia yang paling terkenal di dunia internasional, berkat gaya ekspresionisnya dan romantisme yang khas. Pada tahun 1950-an ia banyak mengadakan pameran tunggal di India, Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat. Pelukis yang produktif, Affandi telah melukis lebih dari dua ribu lukisan. (<http://id.wikipedia.org/biografiAffandi/>)



**Gambar 2.20** Museum Affandi  
(Sumber: Foto Pribadi)

Berikut adalah beberapa hasil karya lukisan Affandi :



**Gambar 2.21** Perahu  
(Sumber: Foto pribadi)



**Gambar 2.22** Kuda Putih  
(Sumber: Foto pribadi)

Semua Lukisan Affandi, termasuk dalam aliran Ekspresionisme. Ekspresionisme yaitu aliran seni lukis yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk dan warna untuk mencurahkan emosi atau perasaan. Ekspresionisme adalah kecenderungan seorang seniman untuk mendistorsi kenyataan dengan efek-efek emosional.

(<http://wong168.wordpress.com/2011/12/24/aliran-seni-lukis>)

## 2. Kartika Affandi



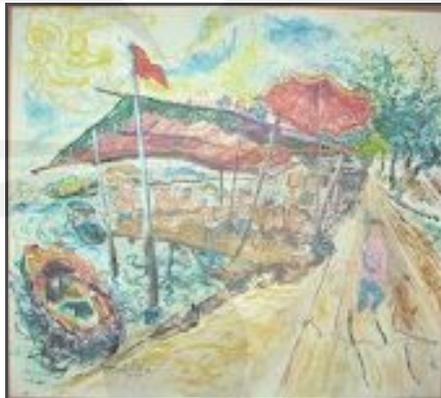
**Gambar 2.23** Foto Kartika Affandi

(Sumber: [www.google.com/fotoKartikaaffandi](http://www.google.com/fotoKartikaaffandi))

(lahir di Jakarta, 27 November 1934; umur 77 tahun)

Kartika Affandi adalah seorang pelukis Indonesia. Ayahnya adalah pelukis terkemuka, Affandi. Lukisannya banyak dipajang di Museum Affandi, antara lain "Apa yang Harus Kuperbuat" (Januari 99), "Apa Salahku? Mengapa ini Harus Terjadi" (Februari 99), "Tidak Adil" (Juni 99), "Kembali Pada Realita Kehidupan, Semuanya Kuserahkan Kepada-Nya" (Juli 99).(<http://id.wikipedia.org/biografikartikaaffandi/>)

Berikut adalah beberapa hasil karya Kartika Affandi :



**Gambar 2.24** Perahu

(Sumber: [www.google.com/lukisankartikaaffandi/](http://www.google.com/lukisankartikaaffandi/))

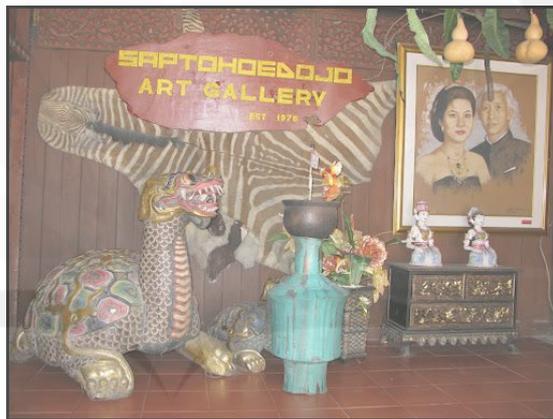
Hasil karya lukisan Kartika Affandi termasuk aliran Dadaisme dan Ekspresionisme. Aliran Ciri khas dari karya dadaisme adalah sinis dan tidak mau ilusi atau ketiadaan ilusi. Yang kemudian diungkapkan dalam bentuk main-main, mistis, sesuatu yang menimbulkan goncangan jiwa

yang mendadak, juga ada tanda-tanda merusak yang telah ada, sesuai dengan sifat lingkungan perang.

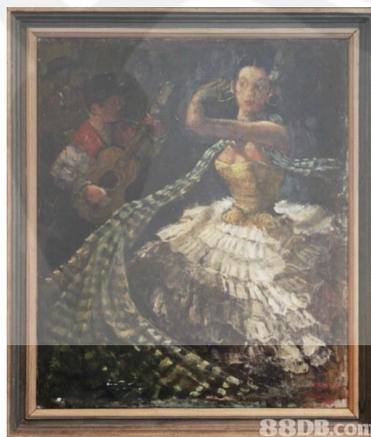
(<http://wong168.wordpress.com/2011/12/24/aliran-seni-lukis/>)

### 3. Saptohoedojo

Saptohoedojo atau lengkapnya Dr.Hc.RM, Saptohoedojo, FRSA, adalah seorang pelukis beraliran Realis lahir di Solo pada tanggal 6 Februari 1925. Ia merupakan anak ke 7 dari 18 bersaudara. Mempunyai bakat melukis sejak 1938, diketahui saat mengikuti lomba yang diadakan oleh perusahaan sabun di Jakarta. (<http://id.wikipedia.org/biografi/Saptohoedojo/>)



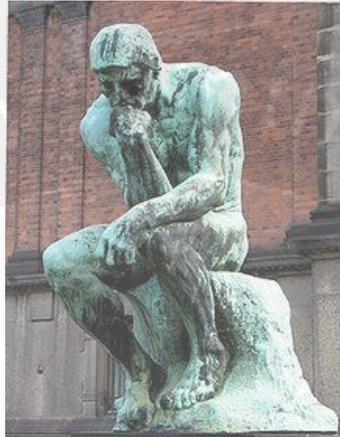
*Gambar 2.25 Foto Art Gallery milik Saptohoedojo  
(Sumber: Foto Pribadi)*



*Gambar 2.26 Lukisan karya Saptohoedojo  
(Sumber: [www.google.com/gambar/karyaSaptohoedojo](http://www.google.com/gambar/karyaSaptohoedojo))*

### II.2.2.3 Tinjauan Seni Patung

Seni Pahat Patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat dan membentuk sebuah benda 3 dimensi.

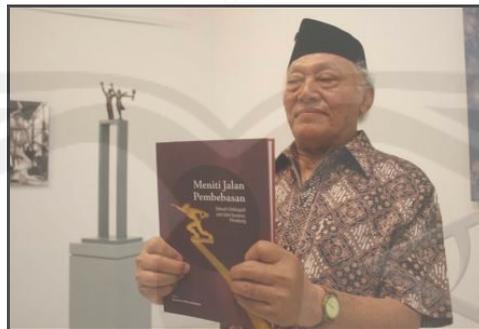


*Gambar 2.27 Seni Patung*

(Sumber: [www.google.com/gambar/senipatung](http://www.google.com/gambar/senipatung))

Berikut adalah, pematung yang terkenal yang memamerkan karyanya di Yogyakarta, yaitu:

#### 1. Edi Sunarso



*Gambar 2.28 Edi Sunarso*

(Sumber: [www.google.com/gambar/edisunarso](http://www.google.com/gambar/edisunarso))

(lahir di Salatiga, Jawa Tengah, 2 Juli 1932; umur 80 tahun)

Edi Sunarso mulai belajar dan berlatih membuat patung ketika menjadi tawanan perang KNIL di Bandung antara tahun 1946-1949 yang kemudian dilanjutkan melalui jalur pendidikan resmi di ASRI, Yogyakarta (sekarang

ISI), lulus tahun 1955 dan Kelabhawa Visva Bharati University Santiniketan, India lulus pada tahun 1957. Selain sebagai pematung, ia juga dosen pada Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Karya yang dihasilkan Edhi Sunarso antara lain, patung Monumen Selamat Datang di Bundaran Hotel Indonesia dan Diorama Sejarah Monumen Nasional di Jakarta. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Edhi\\_Sunarso](http://id.wikipedia.org/wiki/Edhi_Sunarso))

Menurut Kurator Anusapati, Edhi peletak dasar-dasar bagi seni patung modern Indonesia pada awal periode pertumbuhannya. Sebelum pembukaan pameran Tunggal Retrospeksi yang diselenggarakan di Jogja Gallery pada 14-24 January 2010, pada hari yang sama, ISI Yogyakarta mengukuhkan pematung kawakan ini menjadi Empu Ageng Seni atas jasanya sebagai pelopor seni patung modern Indonesia. Berikut adalah hasil karya beliau, saat pameran di Jogja Gallery :



**Gambar 2.29 Hope**

(Sumber: [www.google.com/gambar/](http://www.google.com/gambar/))



**Gambar 2.30 Seeking Water**

(Sumber: [www.google.com/gambar/](http://www.google.com/gambar/))

#### **II.2.2.4 Tinjauan Seni Kriya Keramik : Gerabah**

Seni kriya mengutamakan terapan atau fungsi maka sebaiknya terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Utility atau aspek kegunaan

Ø *Security* yaitu jaminan tentang keamanan orang menggunakan barang-barang itu.

Ø *Comfortable*, yaitu enakya digunakan. Barang yang enak digunakan disebut barang terap.

Barang-barang terapan adalah barang yang memiliki nilai praktis yang tinggi.

Ø *Flexibility*, yaitu keluwesan penggunaan. Barang-barang seni kriya adalah barang terap yaitu barang yang wujudnya sesuai dengan kegunaan atau terapannya. Barang terap dipersyaratkan memberi kemudahan dan keluwesan penggunaan agar pemakai tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

## 2. Estetika atau syarat keindahan

Sebuah barang terapan betapapun enakny dipakai jika tidak enak dipandang maka pemakai barang itu tidak merasa puas. Keindahan dapat menambah rasa senang, nyaman dan puas bagi pemakainya. Dorongan orang memakai, memiliki, dan menyenangkan menjadi lebih tinggi jika barang itu diperindah dan berwujud estetik.

### II.2.2.4. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Seni Kriya Keramik

Fungsi dan Tujuan Pembuatan Seni Kriya Keramik:

1. Sebagai benda pakai, adalah seni kriya yang diciptakan mengutamakan fungsinya, adapun unsur keindahannya hanyalah sebagai pendukung.
2. Sebagai benda hias, yaitu seni kriya yang dibuat sebagai benda pajangan atau hiasan. Jenis ini lebih menonjolkan aspek keindahan daripada aspek kegunaan atau segi fungsinya.
3. Sebagai benda mainan, adalah seni kriya yang dibuat untuk digunakan sebagai alat permainan.

### II.2.2.5 Teknik dalam pembuatan Seni Kriya Keramik

Dalam pembuatan Seni Kerajinan Keramik, terutama gerabah, memiliki beberapa teknik, yaitu :

#### 1. Teknik lempeng (slabing)

Teknik lempeng atau slabing merupakan teknik yang digunakan untuk membuat benda gerabah berbentuk kubistis atau kubus dengan

permukaan yang rata. Teknik ini diawali dengan pembuatan lempengan tanah liat dengan menggunakan rol kayu penggilas. Setelah menjadi lempengan dengan ketebalan yang sama, kamu dapat memotong dengan pisau atau kawat sesuai dengan ukuran yang akan diinginkan. Selanjutnya, kamu dapat membuat menjadi bentuk kubus atau persegi. Kemudian tahap akhir diberi hiasan dengan cara ditoreh pada saat tanah setengah kering.

## **2. Teknik pijat (pinching)**

Teknik pijat atau pinching merupakan teknik membuat keramik dengan cara memijat tanah liat langsung menggunakan tangan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah agar tanah liat lebih padat dan tidak mudah mengelupas sehingga hasilnya akan menjadi tahan lama. Proses pijat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Ambil segumpal tanah liat plastis
- b. Tanah liat tersebut diulet – ulet dan dipijit – pijit dengan ibu jari sambil dibentuk sesuai dengan bentuk benda yang diinginkan.
- c. Haluskan menggunakan kuas atau pun kain halus

## **3. Teknik pilin (coiling)**

Teknik pilin atau coiling adalah cara membentuk tanah liat dengan bentuk dasar tanah liat yang dipilin atau dibentuk seperti tali. Cara melakukan teknik ini adalah segumpal tanah liat dibentuk pilinan dengan kedua belah telapak tangan. Ukuran tiap pilinan disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian, pilinan tanah liat disusun secara melingkar sehingga menjadi bentuk yang diinginkan. Jangan lupa setiap susunan ditekan dan tambahkan air supaya menempel.

## **4. Teknik putar (throwing)**

Untuk membuat gerabah dengan teknik putar atau throwing, kamu memerlukan alat bantu berupa subang pelarik atau alat putar elektrik. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat yang plastis dan lumpat. Setelah itu, taruhlah tanah liat di atas meja putar tepat dib again tengah – tengahnya. Lalu, tekan tanah liat dengan kedua

belah tangan sambil diputar. Bentuk tanah liat sesuai yang diinginkan. Teknik putar pada umumnya menghasilkan benda dengan bentuk bulat atau pun silindris (silinder).

#### **5. Teknik cetak tekan (press)**

Teknik cetak tekan dilakukan dengan menekan tanah liat yang bentuknya disesuaikan dengan cetakan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dengan waktu yang singkat atau cepat.

#### **6. Teknik cor atau tuang**

Teknik cor atau tuang digunakan untuk membuat gerabah dengan menggunakan acuan alat cetak. Tanah liat yang digunakan untuk teknik ini adalah tanah liat cair. Cetakan ini biasanya terbuat dari bahan gips. Bahan gips digunakan karena gips dapat menyerap air lebih cepat sehingga tanah liat menjadi cepat kering.

### **II.2.3 Karakteristik Pusat Seni Rupa di Yogyakarta**

#### **II.2.3.1 Fungsi dan Tujuan Pusat Seni Rupa**

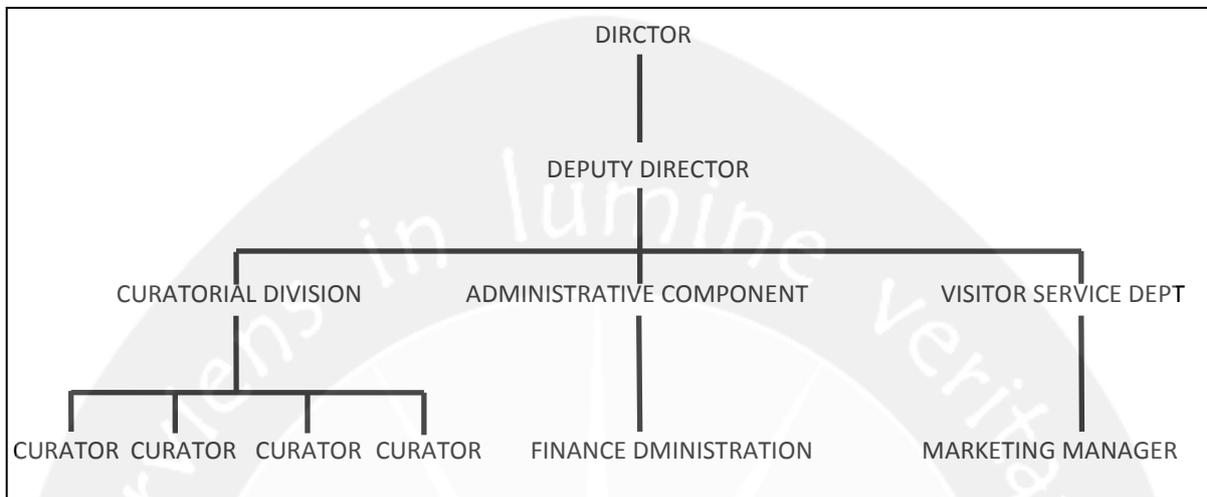
Fungsi dan Tujuan dari Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta, yaitu :

1. Sebagai sarana edukasi
2. Sebagai sarana informasi dan komunikasi
3. Sebagai sarana rekreasi dan apresiasi
4. Tempat/ wadah pengapresiasian Seni Rupa, guna memberi tempat bagi para seniman untuk mengapresiasi karyanya dan dikenal oleh masyarakat.
5. Meningkatkan daya kreativitas, sportivitas dan ekspresi terhadap karya Seni Rupa.
6. Menumbuh kembangkan sikap rasa cinta terhadap karya Seni Rupa.

#### **II.2.3.2 Pelaku dan struktur organisasi Pusat Seni Rupa**

Pelaku Pusat Seni Rupa secara garis besar meliputi pengelola dan pengguna. Yang termasuk dalam kategori pengelola adalah direktur, sekretaris, kepala bagian, dan staf pegawai. Kemudian yang termasuk kategori pengguna

adalah seniman, pengamat seni, kolektor seni, pelajar dan mahasiswa serta masyarakat.



**Diagram 2.1** Struktur Organisasi Museum/Galeri/Pusat Seni Menurut Michael A.Foop

*Sumber: Susanto,2004 : 83*

### II.2.3.3 Prinsip-prinsip perancangan Pusat Seni Rupa

#### a. Ruang Pameran

Penataan ruang yang terkait dengan pameran berarti mengorganisir unsur-unsur berupa pengamat, karya seni dan berbagai benda pendukung dan aksesoris ruang, agar ruang tersebut mudah di akses serta nyaman dalam proses interaksi. Sebuah ruang memiliki persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu karya yang di pajang (lukisan) benar-benar terlindung dari pengerusakan, pencurian, kebakaran, kekeringan, cahaya sinar matahari langsung dan debu. Berikut adalah prinsip-prinsip perancangan pada ruang pameran :

##### 1. Desain ruang-lantai dan sirkulasi pengunjung

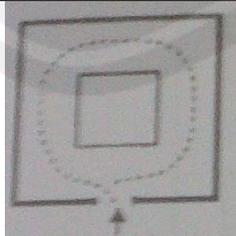
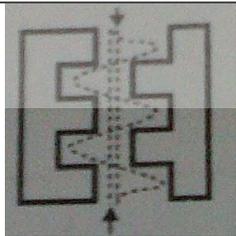
Ruang selalu dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang dalam seni rupa muncul istilah dwimatra dan trimatra. Dalam seni rupa, biasanya ruang dikaitkan dengan bidang yang memiliki batas atau limit. Tetapi kadang-kadang ruang juga bersifat tidak terbatas dan tidak terjemah. Ruang dapat dibagi dua, yaitu ruang nyata atau *actual space* (yang dapat terlihat dalam seni patung atau seni tiga dimensi lainnya), dan ruang ilusif atau *illusory space* (tercermin dalam seni lukis).

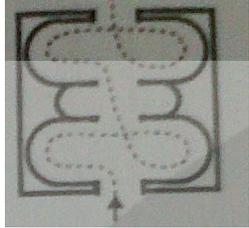
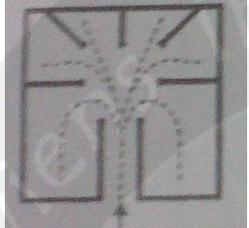
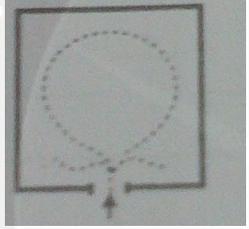
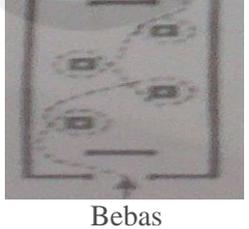
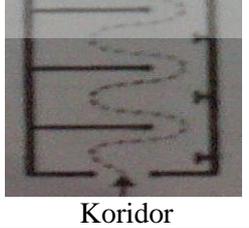
Dalam seni lukis, ruang dalam perkembangannya terkait dengan konsep, agar tercipta suasana yang diinginkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah luas ruangan, dinding, plafon, lantai, kusen, langit-langit, pintu, jendela. Semuanya itu harus dipikirkan untuk menciptakan visi ruang pameran yang diinginkan. Dalam mendesain ruang pameran, khususnya karya yang berhubungan dengan ruang pameran, dibutuhkan beberapa hal penting, yaitu:

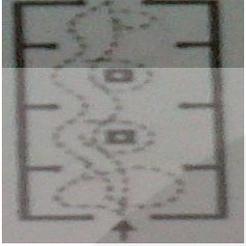
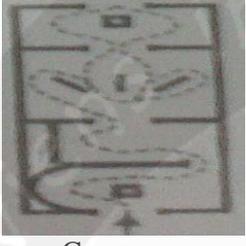
- a. Estetika peletakan
- b. Hubungan antara karya satu dengan karya lain, menjaga jarak dan mencari hubungan yang khas, seperti aliran, gaya, komposisi warna atau konsep lainnya.
- c. Penulisan teks dan peletakan label (labelisasi) keterangan karya, seperti ukuran, judul, perupa, dan lain sebagainya.
- d. Intensitas kesadaran tentang bahan yang dipakai pada karya seni.

Ada metode yang dapat menata ruang berukuran besar, yaitu mapping atau pemetaan. Metode pemetaan lokasi ini bergantung pada fungsi untuk mengolah perjalanan penonton, proses pengamatan pada seni karya yang dipajang. Ruang yang begitu besar sangat membutuhkan fasilitas seperti panel, agar tidak memunculkan ruang-ruang sisa.

**Tabel 2.4** Pola Sirkulasi Pengunjung

Penataan Ruang Pameran	Perlakuan Pengamat terhadap obyek	Keterangan
 <p>Arteri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamat dengan berputar mengilingi obyek pameran</li> </ul>	- Sirkulasi satu arah
 <p>Sisir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan pada setiap sudut pameran</li> <li>- Ruang pameran yang dijadikan sebagai sirkulasi dua arah yaitu sirkulasi untuk mengamati dan sirkulasi untuk lewat</li> </ul>	- Sirkulasi dua arah

Penataan Ruang Pamer	Perlakuan Pengamat terhadap obyek	Keterangan
 <p data-bbox="453 613 533 645">Rotasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan perbagian sudut ruang pameran mengikuti bentuk ruang pameran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>
 <p data-bbox="416 887 569 920">Kipas Angin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamat tidak terarah</li> <li>- Pengamatan menyebar pada perbagian ruang-ruang yang dipisahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>
 <p data-bbox="461 1162 525 1196">Blok</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan dengan berputar mengelilingi ruang pameran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>
 <p data-bbox="448 1438 541 1471">Linier</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan pada setiap ruang yang dipisahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>
 <p data-bbox="453 1713 533 1747">Bebas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan berkeliling mengamati obyek pameran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>
 <p data-bbox="445 1989 544 2022">Koridor</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan pada setiap ruang yang dipisahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>

<b>Penataan Ruang Pamer</b>	<b>Perlakuan Pengamat terhadap obyek</b>	<b>Keterangan</b>
 <p data-bbox="443 622 544 651">Rongga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan tidak terarah</li> <li>- Pengamatan berkeliling mengitari obyek pameran dan mengamati pada setiap ruang yang dipisahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>
 <p data-bbox="432 902 557 922">Campuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan terarah</li> <li>- Pengamatan pada perbagian ruang-ruang yang dipisahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi satu arah</li> </ul>

(Sumber: Susanto,2004 :283)